PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA DIGITAL TERHADAP PENGEMBANGAN KINERJA PEGAWAI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SITUBONDO

Agustin Nurul Hidayati [1)], Eny Haryati [2)]
[1) 2)] Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya
Email: agustin.memeng83@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi informasi di era digital terhadap pengembangan kinerja guru di SMP Negeri 8 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan teknologi informasi di era digital, untuk mendeskripsikan pengembangan kinerja guru di era digital, dan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi di era digital terhadap pengembangan kinerja guru SMP Negeri 8 Palopo. Jenis penelitian ini adalah ex-postfacto yang fokus pada pengungkapan hubungan kausal antara variabel. Populasinya adalah seluruh guru di SMP Negeri 8 Palopo dengan jumlah 48 guru. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sensus atau sampling jenuh. Data diperoleh melalui penyebaran angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif teknologi informasi di era digital terhadap pengembangan kinerja guru SMP Negeri 8 Palopo sebesar 70,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Era Digital, Kinerja Guru

Abstract

Utilization of information technology in the digital era to develop teacher performance at SMP Negeri 8 Palopo. This research aims to describe the use of information technology in the digital era, to describe the development of teacher performance in the digital era, and to determine the influence of the use of information technology in the digital era on the development of teacher performance at SMP Negeri 8 Palopo. This type of research is ex-postfacto which focuses on revealing causal relationships between variables. The population is all teachers at SMP Negeri 8 Palopo with a total of 48 teachers. Sampling was carried out using census or saturated sampling techniques. Data was obtained through distributing questionnaires and documentation. The results of this research suggest that there is a positive influence of information technology in the digital era on the development of teacher performance at SMP Negeri 8 Palopo by 70.7%, while the remainder is influenced by other factors that cannot be explained in this research.

Keywords: Information Technology, Digital Era, Teacher Performance

A. LATAR BELAKANG

Dunia telah memasuki era baru yang kerap disebut Revolusi Industri 4.0. Era Revolusi Industri menjadi bahan perbincangan di dunia termasuk Indonesia. Pada abad ke-18 era revolusi dimulai dan ditandai dengan penemuan mesin uap, pada saat itu era disebut sebagai era revolusi 1.0. Pada abad 19-20 ditemukan listrik yang disebut Era Revolusi Industri 2.0. Sekitar tahun 1970-an mulai masuk Revolusi Industri 3.0 dimana era tersebut sudah menggunakan tenaga komputerisasi. Selanjutnya, pada tahun 2010 dunia telah memasuki Revolusi Industri 4.0 dengan mengandalkan rekayasa intelegensi dan *internet of things* sampai sekarang.

Revolusi Industri 4.0 juga disebut sebagai era digital, disebabkan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu dengan pesat. Sebelum era digital, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dengan cara mempelajari dari sumber primer. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, saat ini seseorang dapat belajar secara tidak langsung dan mulai

menggunakan teknologi informasi. Manusia dengan kemampuan nalarnya cenderung menginginkan sesuatu yang instan, agar lebih mudah dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak. Teknologi informasi hadir sebagai sesuatu yang instan digunakan untuk mengolah, memproses, menyusun, mendapatkan, menyimpan, dan memanipulasi data dengan berbagai cara demi menghasilkan informasi yang berkualitas untuk setiap lini kehidupan, utamanya pada pendidikan.

Peran teknologi informasi dalam dunia pendidikan ini sangat berpengaruh dan mesti dijadikan nilai mutlak yang harus dikuasai oleh seseorang, khususnya di Indonesia, sebab era digitalisasi ini dikenal dengan persaingan kemajuan teknologi yang begitu pesat. Pada era sekarang, abad ke-21, guru harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendesain pembelajaran yang kreatif. Guru-guru sudah sepatutnya menguasai penggunaan teknologi informasi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dalam kelas agar peserta didik dapat berkembang mengikuti zaman. Hal tersebut disebabkan teknologi informasi telah menjadi kebutuhan dalam pembelajaran pada era digital ini, layak dijadikan sarana dan prasarana yang dikelola guna menunjang pembelajaran.

Terdapat aspek yang menarik untuk dikaji dari sosok guru, yaitu aspek kinerjanya, sebab kinerja guru merupakan sisi yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun, terdapat beberapa fakta yang menunjukkan kinerja guru masih belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh faktor guru yang mengabaikan kelengkapan administrasinya, memberikan tugas tanpa adanya proses tatap muka, evaluasi pembelajaran yang belum begitu optimal, kurangnya bahan dan alat ajar yang menarik hingga penggunaan model dan metode terkesan monoton, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurang akurat.

Terdapat beberapa masalah terkait kompetensi guru dalam menggunakan teknologi informasi. *Pertama*, guru selalu menganggap bahwa menggunakan proyektor adalah sesuatu yang repot, mudah konslet, tidak memiliki bahan ajar digital untuk dipresentasikan, tidak dapat membuat media *powerpoint*, dan kurang mampu menghubungkan proyektor ke laptop. *Kedua*, penggunaan laboratorium komputer masih kurang optimal. Hal ini disebabkan karena terkadang jika terdapat komputer yang rusak, tidak langsung untuk diperbaiki sehingga tidak banyak alat teknologi informasi yang bisa digunakan guru maupun siswa.

Masih terdapat guru yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi. Padahal, kehadiran teknologi informasi ini harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam pendidikan, agar menunjang pembelajaran dan lebih mudah dalam mengembangkan kinerja guru di era digitalisasi. Dengan demikian, guru hendaknya menyadari akan pentingnya teknologi informasi ini demi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memberi manfaat kepada pembaca. Dalam penelitian ini akan menjadi bahan referensi terkait pemanfaatan teknologi informasi di era digital terhadap pengembangan kinerja guru untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, apabila pemanfaatan teknologi informasi di era digital terhadap pengembangan kinerja guru ini tidak diteliti, masyarakat akan tidak paham dan mengabaikan keberadaan teknologi informasi di era digital sebagai penyebaran informasi dengan cepat dan instan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era Digital Terhadap Pengembangan Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Situbondo".

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut adapun rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan teknologi informasi di era digital di SMPN 8 Situbondo?
2. Bagaimanakah pengembangan kinerja guru di era digital di SMPN 8 Situbondo?
3. Apakah berpengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi di era digital terhadap pengembangan kinerja pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Situbondo?

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan teknologi informasi di era digital di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Situbondo.
2. Mendeskripsikan pengembangan kinerja guru di era digital di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Situbondo.
3. Mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi di era digital terhadap pengembangan kinerja pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Situbondo.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer dengan teknologi komunikasi, secara khusus komponen TIK mencakup perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) dan peralatan telekomunikasi (Kaiser, 2004). TIK sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Kementerian Negara Riset dan Teknologi, 2006). Jadi secara umum TIK mencakup seluruh peralatan teknis yang digunakan untuk memproses dan menangani informasi dan membantu komunikasi melalui perpaduan teknologi komputer dan teknologi komunikasi dengan menggunakan cara-cara inovatif untuk menyediakan penggunanya kepada akses informasi.

Secara terminologi TIK dapat dikelompokkan dalam dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi didefinisikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan proses, manipulasi teknologi pengolahan dan penyebaran data dan informasi dengan menggunakan hardware dan software, komputer, komunikasi, dan elektronik digital secara tepat dan efektif. Teknologi informasi disusun oleh teknologi komputer yang menjadi pendorong utama perkembangan teknologi informasi dan muatan informasi (*information content*) yang menjadi aplikasi informasi pada teknologi komputer.

Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Sebagai faktor utama teknologi komunikasi adalah telekomunikasi, sebagai alat bantu penyebaran informasi. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan.

2. Pengertian Era Digital

Era digital menjadi masa dimana manusia mengandalkan media digital untuk memperoleh informasi atau menjalin komunikasi daripada menggunakan media lain, akibatknya yang dekat terkadang menjadi jauh dan yang jauh menjadi lebih dekat (Nomura, 2007).

Dalam menggunakan media digital, terdapat empat hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, pembuat pesan, semua orang bisa membuat pesan dengan mudah, memiliki akun sendiri, dan berinteksi dengan orang lain yang tidak dikenal sekalipun. *Kedua*, sifat pesan, sangat bervariasi karena bersumber dari seluruh penjuru dunia. Bahkan, sebagian besar tidak disunting oleh para ahli. *Ketiga*, penyebaran pesan, penyedia layanan digital ingin mendapatkan untung dari usahanya, maka mereka merancang medianya semenarik mungkin, bahkan terkadang berisi konten clickbait. *Keempat*, dampak pesan, jika digunakan secara bijak, media digital dapat menjadi sumber informasi.

3. Pengertian Kinerja Guru

Robbins (2006) menyatakan bahwa kinerja diartikan sebagai hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan individu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Individu dapat

dioperasionalisasikan dengan faktorfaktor intra-personal yang meliputi kemampuan, motivasi dan persepsi peranan.Kemampuan seorang pegawai ditentukan oleh pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang dimilikinya.

Menurut Supardi (2013) kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktifitas pembelajaran.

C. METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan alat bantu ilmu statistik yang akan bekerja dengan angka untuk menganalisa data. Menurut Moleong, desain penelitian *ex-post facto* berupaya memahami fenomena yang kompleks dengan cara menganalisis bagian-bagian komponen atau disebut variabel.

Penelitian *ex-post facto* ini bersifat kausal (sebab-akibat) yang meneliti pengaruh teknologi informasi terhadap pengembangan kinerja guru. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penyelidikan secara empiris dan sistematik sehingga peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas karena fenomenanya sukar dimanipulasi.[2] Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

X → Y

Keterangan:
X : Pemanfaatan teknologi informasi
Y : Pengembangan kinerja guru
→ : Pengaruh

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Situbondo, Kota Situbondo, pada tanggal 8 September – 8 Oktober 2021. Pada lokasi penelitian ini terdapat lab komputer dan telah digunakan oleh guru-guru SMP Negeri 8 Situbondo dalam kegiatan memanajemen kelas.

3. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[3] Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi untuk dikaji adalah seluruh guru di SMPN 8 Situbondo dengan rincian Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan para guru. Terdapat 48 jumlah guru di SMPN 8 Situbondo. 32 orang perempuan dan 16 laki-laki.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode sensus atau sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun jumlah sampel yang digunakan berjumlah 48 orang guru.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Angket

Dalam penelitian yang menjadi responden adalah semua guru di SMP Negeri 8 Situbondo dengan menggunakan metode angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan daftar pertanyaan item-item angket sesuai

dengan keadaan sebenarnya. Terdapat dua angket penelitian yang digunakan yaitu angket penelitian pemanfaatan teknologi informasi di SMP Negeri 8 Situbondo sebanyak 35 butir pernyataan dan angket penelitian pengembangan kinerja guru di SMP Negeri 8 Situbondo sebanyak 45 butir item pertanyaan.

Kuesioner atau angket ini diisi oleh guru SMP Negeri 8 Situbondo dengan cara manual yang berarti responden mengisi langsung angket di lokasi penelitian yang didampingi oleh peneliti, dan sebanyak 30 responden mengisi angket secara bersama-sama dengan cara manual. Selain itu, terdapat 18 responden yang mengisi angket melalui *google form*. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi di era digital terhadap pengembangan kinerja pegawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Situbondo.

b) Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui dokumentasi dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah siswa di SMP Negeri 8 Situbondo, jumlah guru baik PNS maupun honorer yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui jumlah populasi penelitian dan gambaran umum SMP Negeri 8 Situbondo. Dalam perolehan data tersebut, dilakukan dengan memotret data menggunakan *handphone*. Melalui dokumentasi ini, peneliti juga mengambil gambar disaat responden mengisi angket dan melakukan foto bersama.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pemanfaatan teknologi informasi dan instrumen pengembangan kinerja guru yang dijawab oleh semua guru SMP Negeri 8 Situbondo dengan menggunakan skala Likert. Berdasarkan penelitian ini, butir-butir instrumen angket yang disajikan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap dan persepsi tentang variabel yang diteliti. Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.

Penggunaan skala likert pada setiap variabel yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari 4, 3, 2, 1 sedangkan pernyataan negatif pemberian bobot dimulai dari 1, 2, 3, 4. Setelah data terkumpul, dilakukan tahap pengolahan dan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel 2007*.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen angket terlebih dahulu diuji coba sebelum digunakan, dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas rasional oleh dua ahli (dua validator).

Validitas rasional dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Rancangan angket diserahkan kepada dua orang validator untuk validasi. Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik *Aiken's* berikut:

$$\mathbf{S = r - lo}$$

Keterangan:

r : Skor yang diberikan oleh validator
lo : Skor penilaian validitas terendah
n : Banyaknya validator
c : Skor penilaian validitas tertinggi

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.1. Interpretasi Validitas Rasional

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,399	Tidak Valid
0,40 – 0,599	Kurang Valid
0,60 – 0,799	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Valid

Uji reliabilitas mengacu pada kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan struktur pertanyaan. Struktur pertanyaan merupakan dimensi variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Dalam uji reliabilitas angket penelitian ini, terlebih dahulu mencari sepuluh responden (guru) untuk mengisi angket. Dari sepuluh responden tersebut, mengisi angket melalui *google form*, kemudian uji reliabilitas dihitung dengan rumus statistik. Berikut rumus dalam menguji reliabilitas instrumen angket:

Tabel 3.2. Interpretasi Reliabilitas

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Tinggi
0,20 – 0,399	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Rendah
0,80 – 1,00	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* dapat diketahui bahwa instrumen tersebut, memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak untuk digunakan dalam instrumen penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Kajian dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan komputer program *SPSS vers.22* dan *Microsoft Office 2007*.

a) Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk menganalisis peramalan nilai pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Selain itu, juga bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengolah data dengan bantuan *SPSS versi 22*, dimana data yang dimasukkan ke dalam SPSS versi 22 ini adalah data variabel X dan Y berskala 100 yang sebelumnya dihitung melalui *Microsoft Office 2007*. Dapat dilihat rumus persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:
Ŷ = Variabel terikat
X = Variabel bebas
A = Konstanta harga Y jika X = 0
B = Koefisien regresi

b) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:
Kd = Koefisien determinasi
r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

a) Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
b) Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent.*

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

1. Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana dan Koefisien Determinasi

Peneliti sebelumnya mengolah data variabel X dan Y menjadi skala 100 menggunakan *Microsoft office excel*, kemudian data skala 100 tersebut dimasukkan ke dalam *SPSS Versi 22* dan diperoleh hasil persamaan regresi linier sebagai berikut:

Tabel 3.3. Persamaan Regresi Linier 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of th Estimate
1	.841a	.707	.701	5.138

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berdasarkan tabel model summary tersebut, besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,841. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,707, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pemanfaatan Teknologi Informasi) terhadap variabel terikat (Pengembangan Kinerja Guru) adalah 70,7%.

Tabel 3.4. Persamaan Regresi Linier II
Anova[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2937.222	1	2937.222	111.231	.000
	Residual	1214.695	46	26.406		
	Total	4151.917	47			

a. Dependent Variable: Pengembangan Kinerja Guru
b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 111,231 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel atau dengan kata lain ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 3.5. Persamaan Regresi Linier III
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	23.077	4.889		4.720
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.700	.066	.841	10.547

a. Dependent Variable: Pengembangan Kinerja Guru

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

a) Konstanta sebesar 23,0777, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pengembangan kinerja guru sebesar 23,077.
b) Koefisien regresi sebesar 0,700 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pemanfaatan teknologi informasi, maka nilai pengembangan kinerja guru bertambah sebesar 0,700. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.
c) Persamaan regresinya yaitu $\bar{Y}$ = 23,0777 + 0,700X.

Jadi, regresi dengan persamaan $\bar{Y}$ = 23,0777 + 0,700X signifikan dan linier.

Pada koefisien determinasi atau R-squared sangat berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan pemanfaatan teknologi informasi (X) dan pengembangan kinerja guru (Y). Pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6. Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841a	.707	.701	5.139

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berdasarkan tabel tersebut, agar mengetahui besar kecilnya pengaruh X terhadap Y ditentukan dengan rumus koefisien determinasi, yaitu KD = r^2 × 100% = 0,701 x 100% = 70,1%. Dari output tersebut didapatkan nilai Adjusted R Square

(koefisien determinasi) sebesar 0,701 yang artinya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi (X) terhadap pengembangan kinerja guru (Y) sebesar 70,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah upaya menggunakan alat-alat teknologi informasi, seperti komputer, laptop, handphone, alat cetak, LCD, dan proyektor dalam melakukan proses belajar-mengajar baik secara luring (luar jaringan) maupun daring (dalam jaringan) dengan bantuan aplikasi. Berdasarkan perubahan zaman yang terus berkembang, pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan, terkhusus para guru dalam melakukan proses belajar-mengajar merupakan hal yang penting. Oleh karena itu, di era saat ini digitalisasi teknologi informasi sudah menjadi bagian dari kebutuhan primer.

Bagaskoro dalam bukunya menjelaskan bahwa teknologi informasi berfungsi sebagai penangkap fakta-fakta yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.[2] Penangkap yang dimaksud dalam hal ini adalah menginput data atau sesuatu yang lain. Menurut jawaban responden, guru di SMP Negeri 8 Situbondo menangkap (menginput) bahan ajar, nilai siswa, dengan pemanfaatan komputer/laptop/*handphone* melalui jaringan internet. Dengan demikian, guru- guru SMP Negeri 8 Situbondo dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai penangkap dengan kategori cukup baik.

Teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai penangkap, tetapi juga berfungsi sebagai pengolah, yang berarti data yang diterima dapat dijadikan sebagai sebuah informasi. Hal ini dimaksudkan data dapat diubah ke bentuk lain, dapat dikurangi, ditambah, dan dapat digandakan. Dari penyebaran angket yang peneliti lakukan, guru-guru SMP Negeri 8 Situbondo mengolah transkrip nilai siswa, absensi kehadiran siswa dan mengolah bahan ajar dengan memanfaatkan komputer, laptop, handphone dengan kategori cukup baik.

Teknologi informasi yang berfungsi sebagai penghasil telah dimanfaatkan guru-guru SMP Negeri 8 Situbondo dengan kategori baik. Dimana para guru dapat mengubah data digital menjadi sebuah informasi dalam bentuk cetak dengan bantuan *printer*. Tidak hanya itu, teknologi informasi sebagai penghasil ini dapat mengubah sebuah data menjadi model gambar, grafik, audio, dan lain-lain.

Menyimpan data atau informasi dalam suatu media yang dapat digunakan pada lain waktu merupakan fungsi teknologi informasi lainnya. Berdasarkan penyebaran angket, guru-guru SMP Negeri 8 Situbondo menyimpan nilai siswa di laptop/*handphone*, menyimpan bahan ajar atau lembar kegiatan siswa di aplikasi *google classroom*, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMP Negeri 8 Situbondo dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai penyimpan dengan kategori cukup baik.

Teknologi informasi sebagai pencari kembali, berarti data yang telah disimpan sebelumnya dapat dicari kembali. Contohnya mencari transkrip nilai siswa yang telah disimpan di laptop untuk keperluan lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh guru SMP Negeri 8 Situbondo memanfaatkan teknologi informasi sebagai pencari kembali dengan kategori cukup baik.

Terdapat juga fungsi teknologi informasi sebagai transmisi yang berarti mengirim atau menerima kembali data ataupun informasi melalui jaringan internet dengan bantuan aplikasi. Misalnya, guru SMP Negeri 8 Situbondo mentransmisikan (mengirim) bahan ajar melalui *e-mail* dan kepala sekolah dapat menerima laporan kerja dari guru melalui WhatsApp. Berdasarkan data yang diperoleh guru SMP Negeri 8 Situbondo memanfaatkan teknologi informasi sebagai pencari kembali dengan kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak guru SMP Negeri 8 Situbondo

yang memberi materi melalui luar jaringan (luring).

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang sejalan dan mendukung penelitian yaitu dari Heni Fadilah, dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021" yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan sebesar 18,3%. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.[3] Hal tersebut, dapat dilihat bahwa dengan penggunaan teknologi informasi membawa dampak positif dalam dunia pendidikan khususnya pada proses belajar-mengajar.

Penelitian Siti Saleha yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru di SMAN 6 Jember Tahun 2019" menunjukkan pengaruh yang positif sebesar 23,6%, maka semakin tinggi guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, semakin tinggi pula kinerja guru. Dari penelitian tersebut, mengindikasikan bahwa pentingnya menggunakan teknologi informasi dalam dunia pendidikan, sebab fenomena zaman sekarang yang selalu berkembang menuntut masyarakat agar lihai dalam penggunaan teknologi informasi. Dari uraian hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 8 Situbondo mengindikasikan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin baik pula pengembangan kinerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan pemanfaatan teknologi informasi.

3. Pengembangan Kinerja Guru

Pengembangan kinerja guru merupakan proses atau cara guru dalam melaksanakan tugasnya (merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran) dengan kriteria tertentu. Kinerja guru dalam melaksanakan tupoksinya juga tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating,* dan *controlling*.

Khaeruddin Said mengutip Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional menguraikan beberapa alternatif program dalam pengembangan kinerja guru (program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, program penyetaraan dan sertifikasi, program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, program supervisi pendidikan, program pemberdayaan MGMP, simposium guru, berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah dan melakukan penelitian, dan membaca serta menulis karya tulis ilmiah). Uraian dan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, yang berarti guru dapat melanjutkan jenjang pendidikannya di studi strata 2 (S2) ataupun di studi strata 3 (S3). Dalam hal ini, terdapat guru-guru SMP Negeri 8 Situbondo yang mendapat kesempatan untuk melanjutkan studinya dengan kualifikasi pendidikan program keguruan. Berdasarkan data yang diperoleh peningkatan kualifikasi pendidikan guru di SMP Negeri 8 Situbondo terkategori tidak baik.
b) Program penyetaraan dan sertifikasi, yang berarti terdapat guru yang bukan dari program keguruan dialihkan untuk mengajar. Hal ini dikarenakan apabila terdapat keterbatasan dalam sumber daya guru di suatu sekolah. Di SMP Negeri 8 Situbondo, terdapat guru mengajar, bukan dari kualifikasi program pendidikan dengan kategori cukup baik.
c) Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi. Program ini bertujuan agar guru dapat mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan profesionalismenya. Pelatihan ini diadakan sesuai dengan kebutuhan yang harus dimiliki guru. Guru

SMP Negeri 8 Situbondo selalu mengikuti penataran, mengikuti program pelatihan guru, mengikuti seminar setiap akhir pembelajaran dengan kategori baik.

d) Program supervisi pendidikan. Program ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Dapat dilihat dalam fenomena di SMP Negeri 8 Situbondo, bahwa kepala sekolah selalu mensupervisi kelengkapan administrasi guru setiap awal semester dan pengawas yang selalu mensupervisi kelengkapan bahan ajar guru setiap awal semester dengan kategori cukup baik.
e) Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), merupakan salah satu alternatif pengembangan kinerja guru sebagai wadah komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman untuk meningkatkan profesionalisme guru. Guru SMP Negeri 8 Situbondo mengikuti MGMP rutin setiap pekan. Namun, tidak hanya itu, guru SMP Negeri 8 Situbondo mendiskusikan masalah pembelajaran dan membagikan pengetahuan dalam forum MGMP dengan kategori cukup baik.
f) Simposium guru merupakan forum yang dapat menampilkan guru-guru yang berprestasi dalam berbagai bidang. Seperti guru SMP Negeri 8 Situbondo dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan dapat memecahkan sebuah masalah dengan kategori baik.
g) Membaca dan menulis karya tulis ilmiah. Program ini dimaksudkan agar guru memperoleh pengalaman baru untuk mengembangkan kinerjanya. Berdasarkan penyebaran angket, guru-guru SMP Negeri 8 Situbondo memiliki karya tulis ilmiah, dan beberapa dari mereka yang menulis karya tulis ilmiah serta berpartisipasi aktif dalam forum ilmiah dengan kategori cukup baik.
h) Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah dan melakukan penelitian. Program ini diharapkan agar dapat memperbaiki kualitas proses belajar mengajar dan meningkatkan kemampuan guru. Dalam hal ini, guru-guru SMP Negeri 8 Situbondo melakukan penelitian tindakan kelas dengan kategori tidak baik dikarenakan guru SMP Negeri 8 Situbondo jarang melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang sejalan dan mendukung penelitian yaitu dari Rabukti Damanik dengan judul "Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru", mengemukakan bahwa 60,3% kinerja guru ditentukan oleh kompetensi guru, yang berarti kompetensi guru akan diikuti oleh kenaikan pada kinerja guru. Temuan ini didukung oleh pendapat Hadi dalam Rabukti bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkaitan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era Digital Terhadap Pengembangan Kinerja Guru SMP Negeri 8 Situbondo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan terhadap pengembangan kinerja guru di SMP Negeri 8 Situbondo. Hal tersebut dapat dilihat pada pengujian statistik deskriptif bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam kategori cukup baik. Begitupun dengan pengujian statistik pengembangan kinerja guru berada pada kategori cukup baik.

Pengujian persamaan regresi linier sederhana diketahui nilai konstanta sebesar 23,0777. Diperoleh regresi sebesar 0,700 menyatakan bahwa setiap 1% nilai pemanfaatan teknologi informasi, maka nilai pengembangan kinerja guru bertambah sebesar 0,700. Hal ini berarti, pengaruh

pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengembangan kinerja guru sebesar 70,7%.

Berdasarkan hasil perolehan data, kesediaan teknologi informasi di SMP Negeri 8 Situbondo semakin banyak, yang menyebabkan semakin tinggi dan banyaknya kreativitas dalam proses pembelajaran. Dalam menunjang pengembangan kinerja guru di SMP Negeri 8 Situbondo, teknologi informasi diharapkan mampu dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, sehingga dapat mendukung pengembangan kinerja guru di sekolah tersebut. Dengan demikian, pengadaan sarana (teknologi informasi) di SMP Negeri 8 Situbondo diperlukan partisipasi para guru untuk meningkatkan kinerja guru itu sendiri.

Ternyata hasil penelitian ini berkaitan dengan teori Nina W. Syam bahwa teknologi informasi di era digital sangat diperlukan untuk menyimpan data-data atau informasi yang dapat ditelusuri kembali dengan mudah dan akurat. Begitupun dengan teori Williams dan Sawyer dalam Cecep mengatakan bahwa teknologi informasi merupakan teknologi yang menggabungkan komputer/laptop dengan sambungan internet melalui data, suara maupun video. Pada teori Muhammad Reza mengemukakan bahwa dalam penggunaan teknologi informasi dapat mendukung proses pembelajaran serta menghemat dalam penggunaan biaya Dari hasil temuan peneliti, didapatkan bahwa semakin guru SMP Negeri 8 Situbondo memanfaatkan teknologi informasi maka akan semakin baik pula pengembangan kinerjanya. Dalam hal ini, guru-guru SMP Negeri 8 Situbondo telah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran melalui bentuk data, suara maupun video.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a) Pemanfaatan teknologi informasi di SMP Negeri 8 Situbondo termasuk dalam kategori cukup baik karena guru-guru SMP Negeri 8 Situbondo telah berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan kinerjanya.
b) Pengembangan kinerja guru di SMP Negeri 8 Situbondo termasuk dalam kategori cukup baik karena guru SMP Negeri 8 Situbondo telah berusaha untuk merealisasikan program pengembangan kinerja guru.
c) Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa terdapat pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi (X) terhadap pengembangan kinerja guru (Y) sebesar 70,7% sedangkan 29,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, pengaruh pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh lebih besar terhadap pengembangan kinerja guru.

2. Rekomendasi

Setelah peneliti melakukan aktivitas penelitian, maka dari pengalaman yang diperoleh masih mengandung keterbatasan yaitu tidak mengambil salah satu indikator dari variabel Y (pengembangan kinerja guru) yaitu indikator program alternatif pengembangan kinerja guru untuk berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi sehingga pada angket penelitian terdapat sedikit kekurangan. Dengan begitu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengambil secara keseluruhan indikator dari setiap variabel, sehingga penelitiannya dapat lebih benar.

REFERENSI

Batubara, D. S. (2018). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-Faktor, dan Upaya Meningkatkannya). *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 48–65.

Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *8*(2), 92–111.

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Moleong, L. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana, S. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, *3*(2), 54–66.

Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *Journal of Proceedings Series*, *1*(5), 22–27.

Putra, R. R., Siti K. U. L., & Rakhman, C. U. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Penerapan Konsep Smart Tourism di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, *7*(1), 257–279.

Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Profesional Development Of Teachers In Improving The Performance Of Teacher). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *2*(2), 93–101.

Rahayu, W. I., & Saputra, M. H. K. (2020). *Penerapan Metode Naive Bayes dan Skala Likert Pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.

Sugiyono, M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto, R. (2010). *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.